UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajar bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.[1]

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia. Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Islam juga menekankan akan pentingnya membaca dan meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam ini. Al-Qur'an juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ -١- خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ -٢- اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ -٣-
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ -٤- عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ -٥-

[1] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 79

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)"*(QS. Al-'Alaq 1-5).[2]

Menurut al-Maraghi, pengulangan kata iqra' didasarkan pada alasan bahwa membaca itu tidak akan membekas dalam jiwa kecuali dengan diulang-ulang dan membiasakannya. Kata iqra' mengandung arti yang luas yaitu mengenali, mengidentifikasi, mengklasifikasi, membandingkan, menganalisa, menyimpulkan dan membuktikan yang terkait dengan proses memindahkan ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan metode pendidikan.

Al-Maraghi menjelaskan bahwa Dia-lah Allah yang menjadikan al-qalam sebagai media yang digunakan manusia untuk memahami sesuatu, sebagaimana mereka memahaminya melalui ucapan. Pengertian al-qalam tidak terbatas hanya pada alat tulis tetapi menampung seluruh pengertian yang berkaitan dengan media sebagai alat penyimpan, merekam, dan lainnya yang itu semua berkaitan dengan teknologi pendidikan.[3]

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang

[2] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim*, Q.S Al-'Alaq 1-5, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), h. 597

[3] Imam Basuni, *Al-Qur'an Sebagai Dasar Pendidikan: Analisis Surat Al-Alaq 1-5*, (online), tersedia di: http://imambasunipps.blogspot.co.id/2012/11/analisis.html, 2012, diakses pada 16 Juni 2017

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirumuskan secara jelas.[4] Tujuan pendidikan nasional terdapat pada pengertiannya yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".[5]

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu caranya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran formal di sekolah. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dan sangat menentukan. Hal ini disebabkan karena sekolah dasar adalah jenjang pertama kali siswa mendapatkan pendidikan formal setelah pendidikan di keluarga. Sekolah dasar merupakan lembaga yang menanamkan konsep dasar berbagai disiplin ilmu pengetahuan untuk bekal melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Konsep dasar ilmu yang ditanamkan seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Matematika, dan lainnya.

Salah satu konsep dasar ilmu yang diajarkan kepada siswa adalah Matematika. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam memajukan daya pikir manusia. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika juga berperan

[4] Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), h. 1

[5] *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 3

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebagai bahasa simbol, karena dalam Matematika banyak menggunakan simbol-simbol. Menurut Jujun, Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan.[6] Selain itu, Matematika adalah ratunya ilmu, maksudnya bahwa Matematika itu tidak bergantung bidang lain, dan agar dipahami orang dengan tepat harus menggunakan simbol dan istilah yang cermat.

Karena pentingnya peran Matematika, maka pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Komposisi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Tujuan pembelajaran matematika dipaparkan dalam buku standar kompetensi mata pelajaran matematika sebagai berikut:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

[6] Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 190

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan. [7]

Dari tujuan tersebut jelaslah bahwa hakikat matematika tidak semata-mata pada pengetahuan saja, akan tetapi lebih menekankan pada penalaran. Matematika diajarkan di sekolah bukan hanya sekedar transfer ilmu atau mengetahui konsep-konsep saja, tetapi agar pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran Matematika untuk anak SD harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitifnya sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari dan memahaminya agar pembelajaran Matematika dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 3 Oktober 2016, peneliti mengobservasi, mewawancarai dan mengambil data dari guru Matematika kelas V D Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru. Guru Matematika kelas V D menyatakan bahwa "anak-anak banyak yang tidak mengerjakan PR di rumah, mereka mencontek punya kawannya atau dibuatkan orang tuanya.", "yang menjawab soal orangnya itu-itu aja, yang tidak mengerti diam aja ndak mau bertanya".

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan, terlihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 28 orang siswa hanya 13 orang atau 46,43% yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 80.

[7] Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Pembelajaran Matematika SD/MI* , (Pekanbaru: CV Benteng Media, 2013), h. 13

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Ketika diberi soal, 15 orang atau 53,57% siswa yang dapat menjawab soal dari guru.
3. Ketika diberi pekerjaan rumah, 9 siswa atau 32,14% tidak mengerjakan tugasnya sendiri, siswa hanya meniru dan mencatat tugas siswa yang lain atau dikerjakan orang tua.

Dari gejala yang ada, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V D SDN 37 Pekanbaru masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru yang masih menggunakan metode konvensional, strategi yang monoton, proses belajar mengajar yang bersifat *teacher center*. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan mengulang materi yang belum dikuasai siswa serta menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses belajar mengajar. Namun hasilnya juga tidak jauh berubah, menurut analisa peneliti dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan tertarik dengan materi yang diberikan, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum maksimal.

Dalam proses belajar mengajar guru harus pandai-pandai dalam memilih strategi atau metode dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Matematika seharusnya diajarkan dengan cara menggunakan strategi dan metode yang dapat mengeksplorasi pengetahuan siswa. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan penerapan pembelajaran

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kooperatif. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.[8] Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga dapat mengembangkan hubungan antarkelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri.[9] Dengan begitu, pembelajaran kooperatif dapat menjadi saran untuk mencapai hal-hal semacam itu.

Melihat gejala yang ada dan setelah membaca hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Tipe *Three Stay One Stray* (TSOS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tambusai" menyatakan bahwa "ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif struktural tipe *Three Stay One Stray* (TSOS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Tambusai tahun pelajaran 2014/2015"[10]. Peneliti juga membaca artikel Dr. Dayal Payri yang berjudul "*Cooperative Learning: School Education*", dalam jurnal tersebut dinyatakan bahwa "*Research by mathematics educators Vidakovic and Martin shows that groups are able to solve problems more accurately than individuals working alone*". Dengan berkelompok dapat

[8] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning:Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusantara, 2010), h. 4

[9] *Ibid*, h. 4-5

[10] Hotdiana Simanjuntak, Arcat, dan Nurrahmawati, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Tipe Three Stay One Stray (TSOS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tambusai", *Jurnal Universitas Pasir Pengaraian*, Vol. 1, No. 1, 2015, h. 6

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memecahkan masalah lebih akurat daripada mengerjakannya sendiri. Pembelajaran kooperatif tipe *problem solving* salah satunya adalah *three stay one stray*.[11]

Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *three stay one stray*. Dari artinya *three stay* yaitu tiga tinggal bertugas untuk memberikan informasi dan langkah-langkah penyelesaian soal. *One stray* adalah satu orang pergi bertugas mencari informasi yang diperlukan serta menukar informasi dengan kelompok lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas V D SDN 37 Pekanbaru perlu ditingkatkan lagi agar prestasi belajarnya lebih baik, maka peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Three Stay One Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah berikut:

1. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.[12]

[11] Dayal Payri, *"Cooperative Learning: School Education"*, International Journal Of Scientific Research, Vol. 4, No. 7, July 2015, h. 68

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2. *Three Stay One Stray* adalah pembelajaran dimana siswa berhenti mengerjakan tugasnya dan mengirim satu orang anggota kelompok ke kelompok lain untuk saling berbagi informasi mengenai tugas yang telah mereka kerjakan.[13]
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[14] Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Apakah penerapan pembelajaran kooperatif *three stay one stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif *three stay one stray* kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru.

---

[12] Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: CV Media Persada, 2014), h. 11

[13] Dayal Payri, *Loc. Cit.*

[14] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 22

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa, memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan bagi sekolah dalam perbaikan proses pembelajaran yang diharapkan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya, dan perbaikan kualitas sekolah pada umumnya.

d. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman keilmuan dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.